

## STRATEGI PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT DI DAERAH KARANGSAMBUNG KEBUMEN

<sup>1</sup> Agus Winarti  
aguswinarti56@gmail.com

Diterima Juni 2019	Disetujui Juli 2019	Dipublikasikan Agustus 2019
--------------------	---------------------	-----------------------------

**Abstrak:** Strategi pembangunan berkelanjutan kawasan ilmiah Laboratorium Alam Geologi Karangsembung (LAGK) adalah salah satu program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Masyarakat Karangsembung sudah sejak lama mengetahui tentang keberadaan UPT Laboratorium Alam Geologi Karangsembung. Selain sebagai tempat mahasiswa mengadakan praktek lapangan juga sebagai tempat penelitian bagi mereka yang tertarik pada batuan-batuan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran pemahaman tentang karakteristik ekonomi, sosio-budaya masyarakat pedesaan dalam kerangka ikut serta aktif memelihara lingkungan alam, keamanan masyarakat serta memberikan masukan bagi pembuat keputusan tentang kebijakan pemerintah setempat bagi pengembangan kawasan ilmiah dan laboratorium alam geologi Karangsembung. Potensi Karangsembung merupakan laboratorium alam dan monumen geologi yang sangat menarik bagi obyek penelitian maupun wisata alam. Metode yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Tujuannya untuk ikut serata melestarikan kawasan ilmiah dan memberikan rasa aman pada masyarakat setempat/terhindar dari banjir dan longsor, memberi masukan pada pemerintah daerah dalam membuat kebijakan.

**Kata Kunci:** pembangunan berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, lingkungan

**Abstract:** The sustainable development strategy of the scientific area of the Alam Geologi Karangsembung Laboratory is one of the community-based environmental management programs. Masyarakat Karangsembung has long known about the existence of the UPT Alam Geologi Karangsembung Laboratory. Aside from being a place for students to hold field practice as well as a place of research for those who are interested in rocks. In this study to get an idea of the understanding of the economic, socio-cultural characteristics of rural communities within the framework of actively participating in maintaining the natural environment, community security and providing input for decision makers about local government policies for the development of scientific areas and the natural geology laboratory of Karangsembung. Potential Karangsembung is a natural laboratory and geological monument that is very interesting for research objects and natural tourism. The method used is observation, documentation, interviews and questionnaires. The goal is to participate in preserving the scientific area and providing security to the local community/avoiding flooding and landslides, giving input to local governments in making policies.

**Keywords:** sustainable development, community empowerment, environment

---

<sup>1</sup> Dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bandung Raya (UNBAR) Bandung

---

## PENDAHULUAN

Keadaan lingkungan kita sekarang memang memiliki berbagai masalah yang mengglobal. Dampak masalah-masalah lingkungan ini dirasakan oleh masyarakat lokal maupun nasional bahkan seluruh dunia. Permasalahan lingkungan ini membutuhkan solusi penanganan lebih nyata yang dapat membuat keadaan lingkungan menjadi lebih baik

Melihat keadaan alam di daerah Karangsambung ini sebagian besar tanahnya terdiri dari pegunungan, tanah kering/ tegalan yang tidak subur serta tanah berbatuan. Sebagian besar masyarakat atau penduduk Karangsambung mempunyai mata pencaharian bertani dan menjadi buruh tani, keadaan ini sangat menyulitkan dalam meningkatkan penghasilan dalam bidang pertanian sehingga tingkat pendapatan masyarakat menjadi rendah dan masyarakat menjadi sulit untuk mendapatkan lapangan kerja. Akan tetapi dibalik keadaan alam yang tandus itu, daerah ini mempunyai berbagai jenis batuan yang lengkap serta prasarana yang cukup baik sehingga merupakan tempat ideal untuk mempelajari proses serta gejala ilmu kebumihan. Dengan adanya sumber daya alam ini masyarakat ada yang memanfaatkan dengan menambangnya seperti menambang pasir, batuan-batuan, kemungkinan juga termasuk yang dilindungi, dampaknya adalah pengrusakan lingkungan, banjir dan longsor.

Masyarakat Karangsambung sudah sejak lama mengetahui tentang keberadaan UPT Laboratorium Alam Geologi Karangsambung. Selain untuk mahasiswa mengadakan praktek lapangan juga sebagai tempat penelitian bagi mereka yang tertarik

pada batuan-batuan. Dengan adanya para mahasiswa dalam waktu-waktu tertentu datang ke lokasi ini kebanyakan merasakan mendapat keuntungan. Tetapi masyarakat juga banyak yang tidak mengetahui bahwa di daerah ini terdapat jenis-jenis batuan yang mempunyai nilai tinggi ( Deny.R S., 9: 89)

Penelitian tentang pemahaman masyarakat Karangsambung berkenaan dengan dikembangkannya kawasan ilmiah dan laboratorium geologi alam ini dimaksudkan mendapatkan gambaran dan dapat mengungkapkan data pemahaman dan kesadaran masyarakat berperan aktif dalam pemeliharaan lingkungan kawasan ini.

Hal ini akan memberikan informasi mengenai pemahaman masyarakat tentang keberadaan kawasan ilmiah dan laboratorium geologi alam yang merupakan potensi unggulan wilayah yang dapat di kembangkan sebagai aset nasional, sebagai data pendukung dikembangkannya kawasan ilmiah dan laboratorium Geologi Alam. Dan sebagai masukan bagi pemerintah setempat dalam upaya memberi motivasi pada masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara daerah tersebut untuk kepentingan pendidikan, wisata dan komersial di bidang geologi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas muncul permasalahan seperti tanah longsor pengkikisan tanah (erosi), hal ini tidak akan terjadi bila masyarakat memahami tentang pemeliharaan lingkungan alam, ikut berpartisipasi aktif memelihara lingkungan alam apa lagi yang dilindungi.

Pembangunan berkelanjutan menurut Soemarwoto (2006:11) harus bertumpu pada tiga pilar, yaitu pilar ekologi, ekonomi dan social.

Menurutnya ketiga pilar itu merupakan kekuatan yang menentukan bentuk dan sifat ekosistem Indonesia. Karena itu, ia berpendapat bahwa pembangunan berkelanjutan harus bersifat holistic, yaitu mempertimbangkan ketiga pilar tersebut sekaligus secara berimbang dan terintegrasi.

Atas dasar permasalahan di atas, maka penelitian ini perlu mendapatkan gambaran pemahaman tentang karakteristik ekonomi, sosio-budaya masyarakat pedesaan dalam kerangka ikut serta aktif memelihara lingkungan alam, serta memberikan masukan bagi pembuat keputusan tentang kebijakan pemerintah setempat bagi pengembangan kawasan ilmiah dan laboratorium geologi alam Karangsambung.

Mengingat pentingnya kesiapan sosial budaya masyarakat dalam rangka partisipasi aktif pelestarian lingkungan alam, sebagai aspek yang dikaji dalam penelitian ini, maka kajian diharapkan menghasilkan keluaran berupa: Identifikasi karakteristik sosio-budaya masyarakat dalam rangka partisipasi aktif pelestarian lingkungan alam.

(1) Hasil kajian tentang pemahaman masyarakat, dinamika sosial budaya masyarakat, dalam hal ini berupa dukungan pengembangan kawasan ilmiah dan laboratorium geologi alam dan pelestarian lingkungan untuk keamanan masyarakat dari ancaman banjir dan longsor (2) Masukan bagi pembuat keputusan tentang kebijakan pemerintah bagi pengembangan kawasan ilmiah.

### **Potensi Karangsambung**

Karangsambung merupakan laboratorium alam dan monumen geologi yang sangat menarik bagi

obyek penelitian maupun wisata alam. Salah satu kecamatan di bagian utara Kabupaten Kebumen ini disebut laboratorium alam geologi karena menghadirkan variasi struktur dan jenis batuan di kawasan yang relatif tidak luas. Nilai ilmiahnya bertambah penting setelah lahir teori tektonik lempeng, karena menurut para ahli geologi daerah ini pernah menjadi batas lempeng konvergen berupa jalur subduksi pada jaman Kapur yang berlanjut hingga Pegunungan Meratus, Kalimantan. Batuan-batuan hasil tumbukan tersebut kini terangkat ke permukaan dan dapat diamati dalam kondisi yang relatif indah sebagai kawasan wisata, menarik bagi ilmuwan untuk diteliti.

Oleh karena begitu pentingnya, kawasan ini kemudian ditetapkan sebagai Cagar Alam Geologi Nasional yang dikelola oleh Balai Informasi dan Konservasi Kebumihan Karangsambung-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Hal ini bertujuan agar batuan-batuan langka yang terdapat di Karang Sambung terlindung dari kepunahan akibat ditambang oleh penduduk. Sebab Karang Sambung juga menjadi bukti teori tektonik lempeng dan menjadi referensi dunia.

### **METODE**

(1) *Populasi*: Kepala Desa. Aparat desa, semua warga masyarakat yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi batuan yang dilindungi, di Kec Sadang, Kec. Karang Anyar dan Kec Karangsambung. *Sampel*, Sebagian warga masyarakat tersebut di atas, tidak jauh dengan batuan yang dilindungi. (2) *Metode Pengumpulan data*.: Aspek ekonomi, sosial budaya menjadi dasar dari kajian dalam penelitian ini, oleh karenanya metode dalam penelitian lebih menekankan

---

pada metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data berupa *Observasi* disengaja, sistimatimatika tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis, sikap dan kebiasaan masyarakat dengan jalan mengamati dan mencatat. *Dokumentasi* data demografi: Kajian demografi tentang struktur penduduk, latar belakang pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, pertumbuhan penduduk *Wawancara* pada kepala desa atau perangkat desa dan sebagian masyarakat *Angket* pada sebagian warga dekat dengan batuan-batuan yang dilindungi.

(3) *Lokasi Penelitian*, daerah kajian mencakup kawasan ilmiah laboratorium alam geologi yang mencakup tiga Kabupaten, yakni Kabupaten Kebumen, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo, dengan penekanan pada lokasi batuan yang di konservasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Kondisi Sosial Budaya*

Kondisi sosial budaya merupakan bagian yang tidak mudah untuk dilakukan analisis maupun pengamatan. Aspek sosial budaya ini sangat luas, meliputi pemahaman perasaan suatu bangsa yang kopleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, adat-istiadat (kebiasaan), dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat.

Pengetahuan masyarakat, pada observasi awal diperoleh gambaran pada umumnya pengetahuan masyarakat tidak terlepas dari perkembangan, pembangunan desa sekitar. Dengan adanya pembangunan jalan pendapatan penduduk sedikit meningkat adanya penyerapan tenaga kerja berarti penambah pendapatan. Usaha transportasi meningkat karena

prosentase perbaikan kendaraan menurun (kerusakan kendaraan menurun) dan waktu tempuh lebih cepat. Hasil tani dapat dengan mudah diangkut dan di jual keluar desa.

Kepercayaan, kebanyakan adalah memeluk agama Islam, masyarakat yang tempat tinggalnya dekat masjid, banyak mengikuti kegiatan -kegiatan pengajian terutama hari-hari besar Islan, ibu-ibu mengikuti kegiatan pengajian rutin,(majlis Taklim) Anak-anak dapat mengikuti taman pendidikan Alquran yang diselenggarakan oleh DKM.

Adat-istiadat, secara historis, Kabupaten Kebumen berada di lingkup budaya Nagri/ Kraton, yaitu meliputi Swapraja Kasultanan Ngayogyakarta dengan masyarakat berperilaku: Masyarakat percaya bahwa semua tindakan dalam dirinya sendiri tidak lepas dari tindakan bermasyarakat. Kekuasaan yang dipegang seyogyanya digunakan untuk memayu hayuning bawono ( untuk melindungi rakyatnya), Masyarakat dikenal karena jiwa wiraswastanya, baik laki-laki maupun perempuan. Umumnya menerima usaha yang telah berkembang pada tingkat tertentu dan sulit untuk mengembangkan lagi agar usahanya menjadi lebih besar.

Menurut Max Weber, ketidakmerataan sosial itu bersumber pada pemilikan tiga komponen yang terdiri atas kemakmuran (wealth), prestise atau status (prestige), dan kekuasaan (power). Orang yang berlainan taraf kemakmurannya akan berlainan pula corak corak atau gaya hidup dan cita-cita seryta pengharapan-pengharapannya. Demikian pula halnya orang-orang yang mempunyai taraf kekuasaan dan status yang berlainan. Ketiga komponen tadi tidak terpisahkan satu

sama lain, artinya orang kaya lazimnya sekaligus memiliki kedudukan (status) dan kekuasaan yang tinggi pula dalam masyarakatnya.

Kelembagaan Pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan, koordinasi dan kerjasama antar instansi baik ditingkat Kabupaten/Kotamadia. Propinsi maupun tingkat Pusat perlu lebih pemantapan dalam rangka mencapai pembangunan yang lebih terencana dan terpadu. Hal ini tidak lepas dari peran serta masyarakat, yang berfungsi sebagai lembaga sosial dalam pembangunan baik berbentuk suatu organisasi, lembaga atau perorangan.

Di tingkat desa, aparat desa sebagai jajaran terbawah dan pemerintah Daerah, dalam pelaksanaan pembangunan dibantu oleh lembaga Desa yang terdiri dari LMD (Lembaga Musyawarah Desa). LKMD (Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa), Dasa Wisma, Karang Taruna, Irma, PKK, Posyandu, dan para pemuka masyarakat, ulama dan tokoh-tokoh Desa. Di tingkat Kecamatan, sebagai lembaga pelaksana pembangunan adalah Unsur Muspida yang dibantu oleh semua aparat dan instansi di Tingkat Kecamatan.

Pola Pergerakan Masyarakat. Pergerakan masyarakat cenderung menuju ke tempat-tempat: lapangan kerja, sekolah, pasar dan rekreasi. Sehingga secara umum arah pergerakan menuju ke Pusat kota. Untuk kegiatan kerja, sekolah pasar/belanja, ke arah Barat yaitu Karanganyar dan Gombang. Untuk kegiatan kerja (industri) juga ke arah Barat yaitu Pejagoan, Sruweng, Gombang dan kearah Selatan yaitu Ayah sebagai tempat rekreasi dalam waktu-waktu tertentu (terutama hari libur). Disamping pergerakan di dalam

Kota pergerakan manusia cenderung bergerak ke arah Barat Kebumen yaitu Karanganyar, Sempor dan Gombang untuk kegiatan sekolah kerja, belanja dan rekreasi.

Fasilitas sosial ekonomi berupa Infrastruktur. Infrastruktur sangat berpengaruh terhadap penarikan dana investasi di suatu daerah. Suatu daerah yang telah mempunyai infrastruktur yang memadai, maka akan sangat mudah menarik investor. Infrastruktur yang berkaitan dengan kegiatan Pra Investasi meliputi jaringan jalan, jasa pos, transportasi antar kota/ desa dan telekomunikasi maupun fasilitas sosial ekonomi.

Seperti: jaringan jalan, transportasi desa/ kota, jasa telekomunikasi, sarana pendidikan, sarana peribadatan, kesehatan, pariwisata, perdagangan, listrik, air minum maupun perumahan.

### ***Kondisi Ekonomi***

Kabupaten Kebumen mempunyai potensi ekonomi di sektor pertanian tanaman pangan (padi, polowijo, hortikultura), Perkebunan (kelapa, tembakau, the, kopi, kenanga, cengkeh dll) sedangkan peternakan dan perikanan mempunyai peluang untuk berkembang.

Industri di Kabupaten Kebumen tersebar hampir diseluruh Kecamatan dan yang terbanyak berlokasi di Kecamatan Gombang, Kebumen dan Sruweng. Potensi yang menonjol antara lain industri kerajinan rumah tangga, pangan dan bahan bangunan. Industri kecil binaan yang ada meliputi industri makanan (tempe, gula kelapa, krupuk dan tahu), Pande besi dan bahan bangunan (genteng dan bata merah)

Sektor perdagangan juga mendukung perekonomian dengan komoditi-komoditi baik manufaktur maupun agroindustri yang telah

berkembang. Bahan galian golongan C cukup banyak dan berpotensi untuk diusahakan, namun ada kendala bertentangan dengan pelestarian lingkungan, sering lahan yang dilindungi dikhalalkan untuk ditambang.

Penggalakan pengembangan pariwisata yang merupakan aset yang dapat dikembangkan sebagai industri pariwisata yang mempunyai nilai ekonomis. Potensi hotikultural, disamping buah-buahan dan sayuran. Prasarana dan sarana sosial ekonomi.

### ***Kondisi Lingkungan***

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkungkung, dan diatur secara formal.

Kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak terjadi banjir dan longsor semakin meningkat dengan adanya sosialisasi baik dari pemerintah desa maupun dari LIPI Karangsembung.

Gerakan penghijauan dikawasan bekas galian/ penambangan terjadi

penghijauan dengan menggerakkan masyarakat juga sekolah-sekolah melalui gerakan pramuka, karang taruna. Diharapkan melalui sekolah-sekolah generasi penerus meningkatkan kesadaran akan pemeliharaan lingkungan.

Menghentikan penambangan di daerah yang dilindungi sebagai kawasan ilmiah, dan sebagai kawasan wisata geologi, meskipun belum seluruhnya sadar, mengingat mereka harus merubah haluan dari penambang menjadi petani atau mencari penghidupan lain adalah memerlukan kecakapan hidup lain dan waktu, selain yang dijalani saat sekarang. Kawasan yang dilestarikan adalah di daerah Karangsembung sebagai kawasan ilmiah dan Laboratorium Alam Geologi

Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Dokumen-dokumen PBB, terutama dokumen hasil *World Summit 2005* menyebut ketiga hal dimensi tersebut saling terkait dan merupakan pilar pendorong bagi pembangunan berkelanjutan.

### ***Strategi Pembangunan Berkelanjutan***

Konsepsi pembangunan berwawasan lingkungan sangat besar pengaruhnya bagi kelahiran konsepsi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Namun demikian, perhatian pembangunan berkelanjutan sudah memperluas visinya hanya pada aspek ekonomi dan social. Barbier, Suharto dalam Abu Huraerah (2008: 18) menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan

menekankan bahwa pembangunan merupakan proses interaksi antara tiga system tujuan sebagaimana diperlihatkan gambar lingkaran berkait (Gambar.2)

**Lingkungan** (Environment) merupakan kondisi atau keadaan yang melingkupi dan mempengaruhi makhluk hidup atau komunitas makhluk hidup, termasuk manusia, atau segala sesuatu yang berada di sekitar kehidupan manusia. Kondisi tersebut mencakup kondisi-kondisi fisik, biologi dan sosial budaya. Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 23 tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah : kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain, termasuk di dalamnya adalah batuan-batuan yang ada di kawasan ilmiah Karangsambung. Batuan-batuan yang bernilai ilmiah tinggi ini, belum semua dibebaskan menjadi milik negara. Dari 30 situs, baru delapan yang telah dibebaskan menjadi milik negara. Sisanya masih berada di tangan masyarakat sehingga menjadi obyek penggalian batu dan pasir. Gunung Parang misalnya, tiap musim kemarau selalu terkikis palu para pencari batu untuk bahan bangunan (gambar 1). Padahal, kalau dibandingkan, nilai ekonominya tidak lebih tinggi dari pada nilai ilmiahnya. LIPI memang telah melindungi sebagian Gunung Parang itu, terutama struktur kolom yang mirip dengan Devil's Tower di Wyoming, Amerika Serikat. Masalahnya, bagian belakang gunung itu belum dibebaskan dan masih terus digali. Jika penggalian tersebut dibiarkan, maka bagian depannya akan habis juga.



Gambar 1

Disisi lain pembangunan banyak dilaksanakan berdasarkan kebutuhan rakyat yang dirasakan dan dinyatakan melalui berbagai tingkat perwakilannya (Astrid S.Susanto). Sistem nilai yang berbeda maupun kepentingan (yang dirasakan) yang mungkin sekali berbeda pula. Pada masyarakat berfikir apa yang telah dimiliki/diperolehnya tidak ingin ia lepaskan lagi dan diusahakan untuk dipertahankan sebanyak mungkin untuk dipertahankan sebanyak mungkin untuk menjamin masa depannya.

**Sosial**, manusia yang merupakan makhluk yang memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan dsb manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat (<http://organisasi.org>, 2011).

Pembangunan social bersifat dinamis, yakni mendorong dan meningkatkan proses pertumbuhan dan perubahan. Pembangunan sosial berusaha membuat matarantai antara usaha-usaha pembangunan social

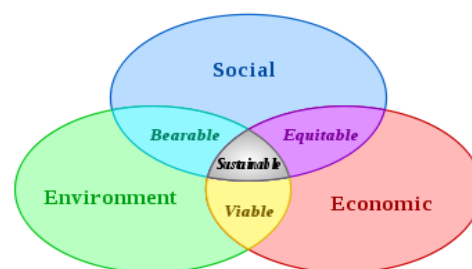
---

dengan ekonomi. Artinya, secara eksplisit berusaha untuk mengintegrasikan proses social dan ekonomi. Di dalam proses pembangunan, pembangunan social dan pembangunan ekonomi bagaikan dua sisi dari sebuah mata uang logam. Pembangunan social tidak akan banyak berperan tanpa pembangunan ekonomi, dan begitu pula sebaliknya, pembangunan ekonomi tidak akan berarti kecuali disertai perbaikan kesejahteraan social bagi masyarakat secara keseluruhan (Midgley, 1995. dalam abu Huraerah 2008:20)

Manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi pada dasarnya selalu menghadapi masalah ekonomi. Inti dari masalah ekonomi yang dihadapi manusia adalah kenyataan bahwa kebutuhan manusia jumlahnya tidak terbatas, sedangkan alat pemuas kebutuhan manusia jumlahnya terbatas. Disamping manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi juga mempunyai hasrat memiliki keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta alam lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian ada beberapa faktor yang memengaruhi sehingga jumlah kebutuhan seseorang berbeda dengan jumlah kebutuhan orang lain, apabila dalam lingkup yang jauh lebih besar misalkan suatu negara maka perbedaan ini yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam faktor lingkungan faktor ekonomi, faktor sosial. Hal inilah yang menjadikan lingkungan rusak, sebagai pemuas kebutuhan manusia.

Penggalian batuan juga mengakibatkan hilangnya batugamping Orbitulina yang terletak di Kabupaten Banjarnegara. Selain itu, batugamping di Jatibungkus, yang mengandung fosil koral dan alga, dikhawatirkan kelestariannya. Sebab jika dipecah-pecah dan dimasukkan ke

tungku, batugamping tersebut bisa menjadi kapur tohor. Lahirnya keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang mengangkat status lapangan geologi ini menjadi cagar alam geologi pertama di Indonesia itu diharapkan dapat memberi kekuatan hukum untuk menghentikan kegiatan penggalian batu langka ini. Selain itu, diperlukan juga kesadaran masyarakat akan pentingnya kawasan ini bagi ilmu geologi. Meskipun belum semuanya mengetahui apa pentingnya perbaikan, perlindungan lingkungan bagi manusia. Jika dicermati pembangunan dikawasan ini sudah mulai tumbuh kesadaran akan pemeliharaan lingkungan untuk kehidupan mendatang lebih baik. Masyarakat merasa tenang tidak lagi terjadi banjir dan longsor, akibat penambangan liar. Adanya kehidupan yang seimbang antara pembangunan kehidupan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan.



**Gambar 2 Lingkaran Berkait**

Skema (Gambar. 2) ada tiga lingkaran yang menunjukkan 3 fenomena : 1. Lingkungan (environment), 2. Ekonomi (Economic) dan 3. Sosial (Social). Bahwa ada hubungan yang sangat erat antara 1. lingkungan, 2. ekonomi dan 3. sosial, dimana keeratan antara Lingkungan dan ekonomi adalah *viable* (dapat aktif), keeratan

lingkungan dengan sosial adalah *bearable*, keeratan ekonomi dengan sosial adalah *equitable* (wajar) dan keeratan dari ke tiga fenomena adalah *sustainable* (berkelanjutan).

Pembangunan berkelanjutan yang ada dikawasan ilmiah Karangsambung ini dapat kita lihat : pada titik temu tiga pilar tersebut, Deklarasi Universal Keberagaman Budaya lebih jauh menggali konsep pembangunan berkelanjutan dengan menyebutkan bahwa "...keragaman budaya penting bagi manusia sebagaimana pentingnya keragaman hayati bagi alam". Dengan demikian "pembangunan tidak hanya dipahami sebagai pembangunan ekonomi, namun juga sebagai alat untuk mencapai kepuasan intelektual, emosional, moral, dan spiritual". dalam pandangan ini, keragaman budaya merupakan kebijakan keempat dari lingkup kebijakan pembangunan berkelanjutan.

Pembangunan Hijau pada umumnya dibedakan dari pembangunan berkelanjutan, dimana pembangunan Hijau lebih mengutamakan keberlanjutan lingkungan di atas pertimbangan ekonomi dan budaya. Pendukung Pembangunan Berkelanjutan berargumen bahwa konsep ini menyediakan konteks bagi keberlanjutan menyeluruh dimana pemikiran mutakhir dari Pembangunan Hijau sulit diwujudkan. Sebagai contoh, pembangunan pabrik dengan teknologi pengolahan limbah mutakhir yang membutuhkan biaya perawatan tinggi sulit untuk dapat berkelanjutan di wilayah dengan sumber daya keuangan yang terbatas.

Lahirnya keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang mengangkat status lapangan geologi ini menjadi cagar alam geologi pertama di Indonesia itu diharapkan dapat memberi kekuatan hukum untuk

menghentikan kegiatan penggalian batu langka ini. Selain itu, diperlukan juga kesadaran masyarakat akan pentingnya kawasan ini bagi ilmu geologi.

## SIMPULAN

Tujuan dan sasaran pembangunan ditetapkan sebagai arah dan prioritas yang diambil pemerintah dalam melaksanakan pembangunan, sehingga alokasi dana dan berbagai kebijakan dapat ditetapkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Tujuan dan sasaran pembangunan Indonesia adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Usaha-usaha pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab kita sebagai manusia. Dalam hal ini, usaha pelestarian lingkungan hidup tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Pada pelaksanaannya, pemerintah telah mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat digunakan sebagai payung hukum bagi aparat pemerintah dan masyarakat dalam bertindak untuk melestarikan lingkungan hidup.

Pembangunan yang dilakukan sekarang diharapkan tidak mengganggu kelangsungan pembangunan yang akan dilaksanakan oleh generasi penerus. Pola pembangunan yang demikian disebut dengan pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan yang berkelanjutan.

Implementasi pembangunan berwawasan lingkungan dengan melakukan reboisasi, menanam seribu pohon dan gerakan bersih lingkungan tampaknya mengalami kendala yang

berarti. Artinya, tidak seimbang antara yang ditanam dan yang dieksploitasi menjadi salah satu penyebabnya.

Terlaksananya gerakan reboisasi dan pemahaman tentang pelestarian lingkungan pada masyarakat Karangsambung dalam kerangka ikut serta aktif memelihara lingkungan alam, dapat berjalan dengan baik (dengan tidak terjadi longsor dan banjir) meskipun masih ada yang belum memahami arti pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan program pelestarian lingkungan ini pula, dapat membantu memberikan masukan bagi pembuat keputusan tentang kebijakan pemerintah setempat bagi pengembangan kawasan ilmiah dan laboratorium geologi alam Karangsambung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, (2008), *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Humaniora, Bandung
- Astrid S.Susanto, (1994), *Sosiologi Pembangunan*, Binacipta, Jakarta.
- Barry Dalal-Clayton and Stephen Bass., 2002, *Sustainable Development Strategies A Resource Book*, Earthscan, London
- Chusni Ansori MT( *peneliti Balai Informasi dan Konservasi KebumiandiKarangsambung Kebumen*), Jawa Tengah.
- Sudardja Adiwikarta M.A, *Sosiologi Pendidikan Isyu dan Hipotesis Tentang Pendidikan Dengan Masyarakat*, Depdikbud Dirjendikti P2LPTK, Jakarta
- [http://karangsambung.lipi.go.id/geowisata/?page\\_id=47](http://karangsambung.lipi.go.id/geowisata/?page_id=47)